

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masalah kesehatan sistem pencernaan merupakan penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang termasuk di Indonesia contohnya diare dan gastritis. Hal ini disebabkan karena morbidialitas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Pada tahun 2000 sampai 2010 survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare Departemen Kesehatan didapatkan insiden diare meningkat. Pada tahun 2000 insiden diare yaitu 301/1000 penduduk, tahun 2003 insiden diare naik menjadi 374/1000 penduduk, tahun 2006 insiden diare naik menjadi 423/1000 penduduk (Kemenkes RI, 2011).

Berdasarkan pola penyebab kematian semua umur, diare merupakan penyebab kematian peringkat ke-13 dengan proporsi kematian 3,5%. Sedangkan berdasarkan penyakit menular, diare merupakan penyebab kematian peringkat ke-3 setelah tubercolosis dan Pneumonia (Kemenkes RI, 2011). Prevalensi diare dalam riskesdas tahun 2007 diare klinis adalah 9,0% (rentang: 4,2% - 18,9%), tertinggi di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam (NAD) sebesar 18,9% dan terendah di Daerah Istimewa (DI) Yogyakarta sebesar 4,2%. Beberapa provinsi yang mempunyai prevalensi diare klinis >9% (NAD, Sumatera Barat, Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, Nusa

Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Papua Barat dan Papua).

Provinsi Jawa Timur dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur bahwa insiden diare antara kurun waktu tahun 2010-2012 mencapai 1.036.262 kasus. Sedangkan tingkat tertinggi kejadian diare di Kabupaten Jember terdapat di kecamatan Arjasa desa darsono dilaporkan bahwa penderita diare yang berobat pada tahun 2010-2012 mencapai 998 orang.

Salah satu penyebab buruknya kualitas Kehidupan santri pondok pesantren di Indonesia karena pondok pesantren memiliki perilaku yang sederhana sesuai dengan tradisi dan sub-kultur yang berkembang sejak awalnya berdirinya pesantren, ditambah juga dengan fasilitas kebanyakan pondok pesantren yang kurang untuk menunjang kehidupan sehari-hari termasuk juga fasilitas kesehatannya. Perilaku santri tidak jauh berbeda mencontoh kyai, ustad dan badal (penganti kyai) yang tidak lepas dari perilaku kesederhanaan dan kesahajaan karena alasan keterbatasan fasilitas dan sarana dalam pondok pesantren (Rofiq, 2008). Kesederhanaan dan kesahajaan serta kurangnya fasilitas dan sarana di pondok pesantren menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan santri di pondok pesantren. Disamping itu terdapat pula faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku kesehatan santri di Pondok pesantren, antara lain, kurangnya promosi kesehatan.

Penelitian tentang “Higiene Perorangan Santri dan Sanitasi Pondok pesantren putri KHA. Wahid Hasyim Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan” Disimpulkan bahwa kondisi sanitasi pondok pesantren masih kurang baik dan

kebanyakan santri sering menderita diare, sakit flu, pusing, pilek batuk, migrain, sakit gigi dan sebagainya Dhini Marga Rahadian (2008).

Berdasarkan data dilapangan perilaku hygiene santri terhadap makanan yang dikonsumsi masih belum diperhatikan kebersihannya, seperti tidak mencuci tangan sebelum makan, , mengkonsumsi buah yang tidak dicuci dengan air dan minum air yang tidak direbus, serta menggunakan alat makan dan minuman yang tidak bersih merupakan perilaku yang beresiko terinfeksi kuman atau bakteri sehingga dapat beresiko terjadi gangguan sistem pencernaan. Hal ini bisa jadi permasalahan yang cukup besar karena berbagai penyakit yang muncul akibat gangguan pencernaan dipicu oleh perilaku hygiene terhadap makanan.

Saluran pencernaan makanan merupakan saluran yang menerima makanan dari luar dan mempersiapkannya untuk diserap oleh tubuh dengan jalan proses pencernaan (mengunyah, menelan, dan pencampuran) dengan enzim dan zat cair yang terbentang mulai mulut sampai anus. Pencernaan merupakan masalah kesehatan yang mempengaruhi satu atau beberapa organ dari sistem pencernaan.

Dari masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan perilaku hygiene dengan Kesehatan Sistem Pencernaan pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Hasan gunung spikul Pakusari Jember”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan masalah

Berdasarkan pola diidentifikasi dari perilaku hygiene banyak santri yang tidak memperhatikan perilaku hygiene. Salah satunya santri tidak mencuci tangan sebelum makan, mengkonsumsi buah yang tidak dicuci dengan air dan minum air yang tidak direbus, serta menggunakan alat makan dan minuman yang tidak bersih. Hal ini dapat menyebabkan gangguan sistem pencernaan terhadap santri yang kurang memperhatikan perilaku hygiene.

2. Pertanyaan masalah

- a. Bagaimana Perilaku Hygiene pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Hasan gunung spikul Pakusari Jember?
- b. Bagaimanakah Kesehatan Sistem pencernaan pada santri di Pondok Pesantren Miftahul Hasan gunung spikul Pakusari Jember?
- c. Adakah hubungan Perilaku Hygiene dengan Kesehatan Sistem Pencernaan pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Hasan gunung spikul Pakusari Jember?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Hubungan Perilaku Hygiene dengan Kesehatan Sistem Pencernaan pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Hasan gunung spikul Pakusari Jember.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi Hubungan Perilaku Hygiene pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Hasan gunung spikul Pakusari Jember.

- b. Mengidentifikasi Kesehatan Sistem Pencernaan pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Hasan gunung spikul Pakusari Jember.
- c. Menganalisa Hubungan Perilaku Hygiene dengan Kesehatan sistem pencernaan pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Hasan gunung spikul Pakusari Jember.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Responden

Meningkatkan pengetahuan Hubungan Perilaku Hygiene dengan Kesehatan sistem pencernaan pada santri di Pondok Pesantren Miftahul Hasan gunung spikul Pakusari Jember

2. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau informasi untuk dijadikan bahan dalam mengembangkan program pendidikan keperawatan terhadap Kesehatan Sistem Pencernaan.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan dan informasi bagi Santri di Pondok Pesantren Miftahul Hasan gunung spikul Pakusari Jember tentang faktor-faktor terjadinya Gangguan pada Sistem Pencernaan, sehingga kedepannya dapat di cegah.

4. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran/sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang kemudian diharapkan mendapatkan suatu solusi alternatif pemecahan masalah dalam upaya

preventive terhadap kemungkinan gangguan Sistem Pencernaan yang sebenarnya dapat dicegah.